

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit pada dasarnya ditimbulkan oleh empat faktor, yaitu perilaku (40%), lingkungan (30%), genetik (20%), akses pada tempat pelayanan kesehatan (10%) (Bararah, V.F. 2011). Perilaku sehari-hari dapat memberi pengaruh sangat besar terhadap kondisi sehat seorang anak. Salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat tersebut adalah perilaku mencuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya yang bertujuan agar tangan menjadi bersih. Tangan sering menjadi agen yang membawa kuman berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung atau kontak tidak langsung (Jayastri, 2014).

Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan, misalnya diare. Sebagai populasi yang rentan terserang penyakit, 3.5 juta anak diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya karena penyakit diare dan ISPA. Ini menjadikannya sebagai penyebab utama kematian anak (Pauzan & Fatih, 2017).

Hal terpenting dalam penatalaksanaan penyakit yang disebabkan oleh bakteri adalah upaya preventif . Salah satu upaya preventif yang paling mudah dilakukan adalah dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). perilaku CTPS perlu dijadikan budaya dan gaya hidup masyarakat di rumah tangga yang memiliki peranan sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kematian balita dan pencegahan terhadap penyakit yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia. Perilaku CTPS harus dikampanyekan secara masif dan berkelanjutan agar tercipta

masyarakat yang sehat dan produktif. Hari Cuci Tangan Pakai Sabun sedunia dirintis oleh *public-private Partnership of Handwashing* pada tahun 2008, hal ini mendapat dukungan dari badan (WHO) dan PBB. Sejak itu, masyarakat dan pemerintah memanfaatkan peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun sedunia untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman terhadap pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebagai cara yang mudah, Efektif, dan terjangkau untuk mencegah penyakit.

Handwashing promotion terdiri dari beberapa metode yakni : Metode promosi kesehatan kelompok, teknik dan metode promosi kesehatan kelompok ini digunakan untuk sasaran kelompok. Sasaran kelompok ini dibedakan menjadi dua, yakni kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil misalnya diskusi kelompok media yang digunakan seperti lembar balik, presentasi. Kelompok besar seperti metode ceramah yang diikuti atau tanpa diikuti dengan tanya jawab, seminar (Listyowati, 2012).

Saat ini terdapat metode baru *Handwashing promotion* yang sedang dikembangkan oleh *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) yaitu "*Global Handwashing Dance*", sebuah metode promosi kesehatan terkait cuci tangan yang disampaikan lewat gerakan dan lagu. Gerakan ini menunjukkan anak-anak teknik mencuci tangan yang benar, yaitu mencuci telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, kuku, hingga ke pergelangan tangan. Tarian ini hampir tidak memiliki instruksi lisan, tetapi hanya dengan mengikuti langkah-langkah tarian yang mudah, anak-anak tetap dapat

mempelajari teknik mencuci tangan yang benar sekaligus bersenang-senang (Kurniasari, Damayanti, & Kardiwanati, 2016).

Studi pendahuluan didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kembang Teratai Kota Barat Kota Gorontalo pada tanggal 29 Januari 2018 didapatkan bahwa pendidikan kesehatan tentang teknik cuci tangan yang benar dengan metode demonstrasi sudah pernah ada, selain itu di TK tersebut juga tersedia fasilitas seperti tempat cuci tangan, sabun dan lap. Namun siswa-siswa tersebut masih belum melakukan cuci tangan dengan maksimal. Setelah dilakukan penilaian langsung dengan menggunakan lembar observasi pada 10 orang anak didapatkan semua anak tersebut pengetahuan tentang mencuci tangan kurang.

Informasi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun ini perlu disosialisasikan melalui media yang tepat. Dilihat dari sasaran pemberian promosi kesehatan ini, yakni anak usia empat sampai enam tahun, maka media pembelajaran yang tepat adalah bermain sambil belajar interaktif dimana dapat melatih kreatifitas anak (Kurniasari, Damayanti, & Kardiwanati, 2016).

Kebiasaan dalam cuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan. Terlebih jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir. Apalagi kebiasaan menggunakan dan berbagi wadah cuci tangan hal itu sama saja saling berbagi kuman dan tetap membiarkan kuman menempel pada tangan. Kebiasaan itu harus ditinggalkan dan dirubah menjadi yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2014).

Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (Kemenkes RI, 2014).

Masyarakat menganggap cuci tangan pakai sabun tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah (Retno, Anisa, & Wantiyah, 2013).

Cara cuci tangan pakai sabun yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Widhianawati (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini” dikatakan bahwa melalui pembelajaran gerak dan lagu dapat merangsang dan meningkatkan potensi

kecerdasan musikal. Pada anak-anak potensi kecerdasan ini dapat distimulus melalui menari, dan olah raga yang mempergunakan lagu dan instrumen musik. Gerak dan lagu tidak hanya mengajarkan kepada anak kecerdasan musikal, tetapi sekaligus dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik untuk menggunakan salah satu kemampuan mental dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh, tarian dan olah raga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan kooordinasi dengan tangan dan kaki. Penelitian lain oleh Fitrianti dan Reza (2011), yang berjudul Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 tahun membuktikan bahwa kegiatan gerak dan lagu efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Handwashing Promotion* dengan metode *Handwashing dance* terhadap Pengetahuan Teknik Mencuci Tangan Pada Anak di TK Kembang Teratai Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perilaku merupakan 40%. jika tidak mencuci tangan akan menimbulkan berbagai penyakit. Salah satu tindakan preventif yang paling mudah dilakukan adalah dengan Cuci Tangan Pakai Sabun. Mencuci tangan dengan sabun telah terbukti mengurangi timbulnya penyakit lebih dari 40%, menjadikan mencuci tangan salah satu intervensi yang paling efektif untuk mengurangi kematian anak. (UNICEF, 2009).

2. Studi pendahuluan didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kembang Teratai Kota Barat Kota Gorontalo pada tanggal 29 Januari 2018 didapatkan bahwa pendidikan kesehatan tentang teknik cuci tangan yang benar dengan metode demonstrasi pernah ada, selain itu di TK tersebut juga tersedia fasilitas seperti tempat cuci tangan, sabun dan lap. Namun siswa-siswa tersebut masih belum melakukan cuci tangan dengan maksimal. Setelah dilakukan penilaian langsung dengan menggunakan lembar observasi pada 10 orang anak didapatkan semua anak tersebut pengetahuan tentang mencuci tangan kurang.
3. Saat ini terdapat metode baru untuk mempromosikan cuci tangan yaitu *handwashing dance*. *Handwashing dance* sebuah metode promosi kesehatan terkait cuci tangan yang disampaikan lewat gerakan dan lagu. Gerakan ini menunjukkan anak-anak teknik mencuci tangan yang benar, yaitu mencuci telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, kuku, hingga ke pergelangan tangan. Di TK tersebut juga belum pernah ada yang mempromosikan teknik mencuci tangan dengan metode *handwashing dance*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *handwashing promotion* dengan metode *handwashing dance* terhadap pengetahuan teknik mencuci tangan anak usia prasekolah di TK Kembang Teratai Kota Barat”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *handwashing promotion* dengan metode *handwashing dance* terhadap pengetahuan teknik mencuci tangan anak usia prasekolah di TK kembang teratai kota barat kota gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui pengetahuan teknik mencuci tangan anak sebelum diberikan intervensi *handwashing promotion* dengan metode *handwashing dance* di TK kembang teratai kota barat.
2. Diketahui Pengetahuan Teknik mencuci tangan anak setelah diberikan intervensi *handwashing promotion* dengan metode *handwashing dance* di TK kembang teratai kota barat.
3. Diketahui pengaruh *handwashing promotion* dengan metode *handwashing dance* terhadap teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah di TK kembang teratai kota barat .

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yang merupakan bagian tidak terpisahkan bagi tenaga keperawatan, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai media pembelajaran yang menarik bagi Anak-anak mengenai teknik mencuci tangan.

- b. Menambah pengetahuan Anak tentang teknik mencuci tangan dengan baik dan bersih.
- c. Dapat dijadikan acuan atau referensi dalam memberikan HE tentang cuci tangan kepada anak.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan guru serta orang tua, sehingga lebih mengetahui dan memahami tentang bagaimana cuci tangan yang benar dengan tepat untuk mengurangi terjadinya penyakit.
- b. Sebagai masukan untuk tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang teknik mencuci tangan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik mencuci tangan terhadap anak-anak.